

Pengembangan Alat Ukur Inventori Minat Berbasis *Spherical Model Of Interest*

**Alif Syahrul Wahyudi, Asmulyani, Ahmad Ridfah
Universitas Negeri Makassar**

Abstract

Interest assessment is required to help people explore their interests and liking, especially for people who find it difficult to determine their interest in particular things. Interest assessment is crucial for career exploration. This study aims to develop an inventory for interest assessment based on the Spherical Model of Interest. This study begins with a qualitative process, namely peer review and content validity, that involve five experts. There were 535 participants in this study, consisting of between 16 – 23 years. Quantitative analysis in this study using the JASP program. This study showed that the inventory has excellent and acceptable psychometric properties. The discrimination index of this inventory showed 0,420 – 0,842, the Goodness of fit criteria showed that CFI, TLI, GFI, and RMSEA with good and acceptable. This inventory has a good reliability coefficient of 0,778 – 0,907. This inventory has acceptable psychometric properties to use as an interest assessment tool.

Keyword: interest; inventory; psychometric properties

Abstrak

Pengukuran minat dibutuhkan untuk menggali dan mengeksplorasi minat individu terutama bagi individu yang belum menentukan dan menemukan minat yang disukai. Pengukuran minat krusial dilakukan sebelum penentuan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi alat ukur minat untuk mengeksplorasi minat berdasarkan tipologi dari *Spherical Model of Interest*. Teknik penelitian yang dilakukan adalah perumusan dasar teori dan item serta penilaian ahli dan analisis kuantitatif dengan menguji properti psikometrisnya. Penelitian ini melibatkan subjek sebanyak 535 orang dengan rentang usia 16-23 tahun. Analisis kuantitatif diolah menggunakan program JASP. Properti psikometris yang didapatkan dari penelitian ini adalah daya diskriminasi item alat ukur (0,420 – 0,842), *Goodness of fit* untuk tiap tipologi didapati hasil untuk indeks CFI sebesar 0,974 – 0,994. Indeks TLI sebesar 0,956 – 0,989. Indeks GFI sebesar 0,977 – 0,992. Indeks RMSEA adalah sebesar 0,055 – 0,093. Reliabilitas inventori menunjukkan koefisien yang baik. Alat ukur yang dikembangkan dapat digunakan berdasarkan kualitas dari properti psikometris alat ukur.

Kata kunci: inventori minat; minat; property psikometri

Siswa pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan kesuksesan dalam akademik agar dapat menunjang karir di masa depan. Kesuksesan akademik sangat dipengaruhi oleh berbagai

aspek seperti kemampuan siswa, minat, motivasi belajar dan lingkungan belajar. Aspek-aspek tersebut tidak dapat dimiliki semua siswa untuk sukses dalam dunia akademik, sehingga kadang menimbulkan masalah pada akademik individu. Siswa banyak yang belum mendapatkan kesuksesan akademik karena terhambat oleh kurangnya minat pada pelajarannya. Masalah yang muncul misalnya turunnya motivasi belajar siswa di sekolah karena tidak minat pada satu mata pelajaran tertentu, sehingga berdampak pada prestasi belajar yang menurun. Minat belajar akan berdampak pada prestasi belajar individu (Siagian, 2015).

Tracey dan Robbins (2006) menemukan bahwa mahasiswa dengan kecocokan antara minat dan jurusan kuliahnya yang tinggi cenderung memiliki prestasi dalam hal ini IPK yang tinggi juga di perkuliahan begitu juga sebaliknya. Individu dengan minat yang tepat pada satu jurusan kuliah cenderung meningkatkan motivasi belajarnya sehingga mampu berprestasi.

Setiawati (2008) menjelaskan bahwa minat siswa salah satunya dibuktikan dengan penentuan jurusan baik di Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di jenjang perguruan tinggi. Penentuan jurusan idealnya disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, sehingga dalam proses selanjutnya, individu dapat lebih termotivasi untuk mendapatkan tujuan dalam hal ini kesuksesan karir. Bakat dan minat siswa, jika dapat dideteksi jauh sebelum penentuan jurusan, besar kemungkinan individu diarahkan lebih tepat pada tujuan yang diminatinya dan disesuaikan dengan bakatnya. Lent, Paixão, Da Silvia, Leitão (2010) menjelaskan bahwa minat menjadi salah satu rujukan utama siswa untuk menentukan jurusan kuliah yang akan ditekuninya.

Data yang dihimpun dari halaman web Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) sesuai Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 257/M/KPT/2017 Tentang Nama Program Studi pada Perguruan Tinggi terdapat sekitar 360 program studi sarjana di Indonesia. Jumlah program studi yang banyak tersebut tidak mudah dipilih siswa SMA untuk menentukan karirnya di satu jurusan di perguruan tinggi, ditambah karakteristik masing-masing program studi berbeda-beda. Siswa SMA diharapkan dapat menentukan jurusan kuliah jauh sebelum masuk masa pendaftaran di

perguruan tinggi. Pengukuran minat sangat penting sebelum siswa menentukan jurusan yang dipilih.

Holland (Rahmantyo, 2015) menjelaskan bahwa minat siswa akan memengaruhi semangat dan motivasi belajar dalam satu bidang. Jurusan kuliah yang dipilih sesuai bidang minat siswa maka cenderung akan menjaga motivasi belajar siswa saat berkuliah. Minat individu akan berpengaruh juga pada prestasi belajarnya.

Teori minat Holland telah diperluas oleh Tracey dan Round menjadi model minat yang lebih luas dan eksploratif. Teori Tracey dan Round mengenai minat juga telah banyak diadaptasi menjadi alat ukur minat salah satunya adalah *Personal Globe Inventory* (Tracey dan Round, 2006) dan di Indonesia dikembangkan oleh Yudhiana, Purwono, dan Wiyono (2011) menjadi Padjadjaran Interest Inventory (PII). *Spherical Model of Interest* adalah sebuah teori minat yang membagi minat dalam delapan tipe dasar dan memiliki pembagian pada high prestige dan low prestige. Kedelapan tipe tersebut adalah *social facilitating, managing, business detail, data processing, mechanical, nature outdoor, artistic, dan helping*.

Teori minat yang dikembangkan oleh Tracey dan Round dianggap peneliti lebih eksploratif dibanding teori yang dikemukakan oleh Holland, sehingga dalam memetakan minat bagi siswa SMA dianggap lebih luas. Penggunaan dasar konstruk teori *Spherical Model of Interest* dari Tracey dan Round di Indonesia masih kurang, sehingga peneliti tertarik merancang instrumen menggunakan dasar teori tersebut. Penelitian awal yang dilakukan peneliti di Kabupaten Bantaeng mengenai akses asesmen minat masih sangat minim, dari empat SMA yang dilakukan pengambilan data awal hanya satu yang melakukan asesmen untuk penentuan jurusan SMA-IPA atau SMA-IPS, namun seluruh sekolah tersebut tidak memiliki asesmen yang memadai untuk penentuan jurusan di kuliah.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah instrumen alat ukur psikologi untuk keperluan pendidikan dalam asesmen minat yang didasari teori *Spherical Model of Interest*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk asesmen pendidikan terutama penjurusan dan karir siswa.

Metode

Berisi identifikasi variabel, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan metode penelitian termasuk teknik analisis statistik yang digunakan. Berisi paparan tentang segala sesuatu yang memang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara jelas seolah-olah memberi peluang peneliti lain untuk melakukan replikasi atau verifikasi terhadap penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian psikometrika untuk mengembangkan dan mengonstruksi sebuah alat ukur berupa inventori pengukuran minat yang dikembangkan berdasarkan teori *Spherical Model of Interest*. Teori Minat *Spherical Model of Interest* memiliki delapan tipologi yaitu *social facilitating*, *managing*, *business detail*, *data processing*, *mechanical*, *nature outdoor*, *artistic*, dan *helping*. *Social facilitating* minat dalam memberikan pelayanan, *managing* adalah minat dalam mengatur dan managerial, *business detail* adalah minat dalam pekerjaan dengan ketelitian, *data processing* adalah minat dalam mengolah data dan angka, *mechanical* adalah minat untuk pekerjaan yang bersifat teknis dan mekanis, *nature outdoor* adalah minat dalam beraktivitas di luar ruangan dan alam, *artistic* adalah minat dalam artistic dan kesenian, sedangkan *helping* adalah minat dalam memberikan bantuan secara tulus (Tracey & Round, 2006).

Penelitian ini dimulai dari proses diskusi teori untuk memahami dasar konstruk teori secara mendalam, penyusunan item, *field test*, dan dilanjutkan dengan analisis properti psikometris dari alat ukur yang disusun. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam proses *field test* adalah rentang usia dari 16 tahun hingga 23 tahun. Pemilihan rentang usia 16 sampai 23 tahun berdasarkan pertimbangan dari teori perkembangan minat karir dari Super yang menunjukkan bahwa usia 16 – 23 tahun merupakan masa eksplorasi minat, yang juga merupakan waktu krusial untuk menentukan jurusan di SMA maupun di perkuliahan.

Penelitian ini melibatkan subjek dengan rentang usia 16 – 23 tahun berjumlah 535 orang subjek yang dikumpulkan menggunakan metode daring melalui *google form*. Metode sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan menyaring peserta penelitian yang didapat. Jumlah subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Demografik subjek penelitian

Demografik Subjek	N (%), Nilai
Jenis Kelamin	
Laki-laki	59 (11%)
Perempuan	476 (89%)
Jurusan	
IPA	347 (65%)
IPS	114 (21%)
Bahasa	13 (2%)
SMK	61 (11%)
Usia	
Rentang	16-23
Mean	17,70
Standar Deviasi	1,82

Jumlah subjek sebanyak 535 orang dengan persentase 11% berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 59 orang dan perempuan sebanyak 476 atau sebesar 89% dari subjek penelitian. Subjek penelitian terbanyak adalah siswa dari jurusan IPA dengan sebesar 65%.

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikonstruksi oleh peneliti untuk rancangan inventori alat ukur minat yang merupakan alat ukur dengan basis teori *Spherical Model of Interest* yang diperkenalkan oleh Tracey dan Rounds (2006). Tahap awal penelitian adalah dengan menyusun item berdasarkan basis teori yang digunakan dan terbentuk sebanyak 127 item yang selanjutnya dilakukan proses validitas konten pada lima orang penilai yang memiliki latar belakang psikometri, psikologi, dan pendidikan. Dari 127 item yang dinilai, setelah dihitung dengan formula Aiken's V didapatkan item yang dinyatakan dapat diterima sebesar 104 item untuk dilanjutkan pada proses *field test*.

H a s i l

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dalam bentuk review validitas isi kepada rater yang berjumlah 5 orang dengan keahlian dalam bidang psikologi, pendidikan, dan psikometri. Validitas isi dianalisis menggunakan formula Aiken's V dengan kriteria diterimanya sebuah

item jika consensus rater menghasilkan nilai $V \geq 0,80$ (Aiken, 1985). 104 dari 127 item yang diajukan kepada rater dinyatakan diterima, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tahapan selanjutnya adalah telaah bahasa pada reviewer yang memiliki kapasitas dalam bidang Bahasa Indonesia dan uji keterbacaan kepada reviewer yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek *field test* yaitu siswa SMA. Telaah bahasa melibatkan satu orang srajana bahasa Indonesia yang ditugaskan untuk menilai efektivitas kalimat dalam tiap item, sedangkan uji keterbacaan melibatkan enam orang siswa SMA yang memiliki karkteristik yang sesuai dengan calon subjek. Tahapan telaah bahasa dan uji keterbacaan hanya memberikan penilaian dan saran revisi isi item kepada peneliti untuk selanjutnya disesuaikan maknanya dengan item yang dimaksud.

Daya diskriminasi item

Item-item yang telah diuji coba pada tahap *field test* akan dilakukan analisis daya diskriminasi item dengan pendekatan *corrected item-corelation*. Analisis daya diskriminasi item dilakukan pada masing-masing tipologi karena konstraknya bersifat *orthogonal*. Hasil analisis daya diskriminasi item yang didapatkan dari data *field test* menunjukkan bahwa nilai daya diskriminasi item bergerak dari 0,435 – 0,869. Sehingga seluruh item yang diujicobakan dapat diterima dengan kriteria daya diskriminasi item $\geq 0,30$.

Factor loadings

Item-item yang telah melewati analisis daya diskriminasi item diuji kembali menggunakan metode CFA untuk mendapatkan hasil *factor loadings*. Setelah analisis menggunakan aplikasi statistik, didapatkan hasil *factor loadings* item yang diujicobakan berkisar antara 0,411 – 0,946. Ford (1986) menyebutkan bahwa kriteria *cut-off* untuk *factor loadings* pada CFA minimal menunjukkan angka 0,40 untuk disebut signifikan mengungkap variabel laten.

Goodness of fit

Analisis CFA selain menghasilkan *factor loadings*, juga menganalisis kecocokan model dari item-item yang disusun sesuai masing-masing tipologi. Kriteria yang disyaratkan untuk

model yang fit adalah CFI, TLI, GFI, dan RMSEA. Hasil dari hampir seluruh kriteria *goodness of fit* untuk data hasil *field test* menunjukkan model dari tiap tipologi belum menunjukkan model yang cocok, sehingga perlu dilakukan modifikasi model yang disesuaikan dengan jumlah target item.

Properti Psikometris Alat Ukur Final

Goodness of fit

Kriteria *goodness of fit* untuk data *field test* menunjukkan model yang belum *fit* sehingga perlu dilakukan modifikasi model dan penyesuaian dengan jumlah target item. Setelah dilakukan modifikasi dengan disesuaikan dengan target item, maka didapatkan hasil *goodness of fit* sebagai berikut:

Tabel 2. *Goodness of fit* alat ukur final

Tipologi	χ^2	p-value	CFI	TLI	GFI	RMSEA
<i>Social Facilitating</i>	13,11	0,022	0,994	0,989	0,992	0,055
<i>Managing</i>	30,08	<0,001	0,980	0,960	0,977	0,097
<i>Business Detail</i>	16,06	0,007	0,988	0,976	0,988	0,064
<i>Data Processing</i>	25,06	<0,001	0,989	0,978	0,981	0,087
<i>Mechanical</i>	25,24	<0,001	0,988	0,976	0,982	0,087
<i>Nature/Outdoor</i>	20,22	<0,001	0,984	0,968	0,985	0,075
<i>Artistic</i>	19,36	0,002	0,978	0,956	0,986	0,073
<i>Helping</i>	28,09	<0,001	0,986	0,972	0,979	0,093

Kriteria *cut-off*:

0,9 < CFI: *good fit*, 0,9 < CFI < 0,8: *adequate fit*

0,9 < TLI: *good fit*, 0,9 < TLI < 0,8: *mediocre fit*

0,9 < GFI: *fit*

RMSEA < 0,08: *optimal fit*, 0,08 < RMSEA < 0,1: *adequate fit*, 0,1 < RMSEA: *poor fit*

Factor loadings

Model yang telah didapatkan dari modifikasi model dan penyesuaian target dengan *blueprint* dianalisis kembali menggunakan CFA untuk melihat *factor loadings* setiap item dan disesuaikan dengan standar 0,40 (Ford, 1986). Berikut hasil analisis *factor loadings* item setiap tipologi

Tabel 3. Koefisien *factor loadings* alat ukur final

Tipologi	Min	Max	Mean	SD
<i>Social Facilitating</i>	0,554	0,866	0,766	0,117
<i>Managing</i>	0,642	0,854	0,752	0,085
<i>Business Detail</i>	0,591	0,816	0,704	0,082
<i>Data Processing</i>	0,414	0,948	0,765	0,192
<i>Mechanical</i>	0,711	0,892	0,806	0,067
<i>Nature/Outdoor</i>	0,520	0,851	0,696	0,122
<i>Artistic</i>	0,493	0,764	0,632	0,111
<i>Helping</i>	0,769	0,873	0,821	0,042

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa *factor loadings* untuk alat ukur inventori final setelah diuji coba berkisar antara 0,411 hingga 0,948. Sesuai dengan kriteria *cut-off* sebesar 0,40 maka didapatkan bahwa *factor loadings* alat ukur final setiap tipologi dapat diterima dan memadai

Daya diskriminasi item

Tabel 4. Koefisien daya diskriminasi item alat ukur final

Tipologi	Min	Max	Mean	SD
<i>Social Facilitating</i>	0,533	0,778	0,706	0,093
<i>Managing</i>	0,604	0,752	0,689	0,052
<i>Business Detail</i>	0,546	0,703	0,637	0,056
<i>Data Processing</i>	0,420	0,852	0,720	0,157
<i>Mechanical</i>	0,685	0,824	0,756	0,051
<i>Nature/Outdoor</i>	0,479	0,739	0,622	0,096
<i>Artistic</i>	0,428	0,637	0,541	0,082
<i>Helping</i>	0,721	0,816	0,766	0,033

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa daya diskriminasi item untuk tiap tipologi pada alat ukur final berkisar antara paling kecil sebesar 0,420 dan paling besar adalah 0,852. Kriteria batas *cut-off* untuk daya diskriminasi item adalah sebesar 0,30 sehingga seluruh item yang ada di dalam tiap tipologi dinyatakan baik dan memadai dalam membedakan subjek tes.

Reliabilitas

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas Omega tiap tipologi

Tipologi	Omega McDonald's (ω)
<i>Social facilitating</i>	0,875
<i>Managing</i>	0,861
<i>Business detail</i>	0,828
<i>Data processing</i>	0,900
<i>Mechanical</i>	0,899
<i>Nature/Outdoor</i>	0,835
<i>Artistic</i>	0,778
<i>Helping</i>	0,907

Tabel 5 menunjukkan koefisien reliabilitas tiap tipologi menggunakan koefisien reliabilitas Omega McDonald. Koefisien reliabilitas paling kecil adalah tipologi *Artistic* sebesar 0,778 sedangkan yang terbesar adalah pada tipologi *Helping* dengan besar koefisien adalah 0,907.

Pembahasan

Daya Diskriminasi Item

Daya diskriminasi item dalam penelitian ini dilihat dari mengkorelasikan item dengan total item dalam satu tipologi. Hasil uji coba dengan melibatkan semua item yang valid secara isi didapatkan nilai daya diskriminasi item dari 104 item yang diujicoba adalah 0,435 – 0,869. Azwar (2021) menjelaskan bahwa daya diskriminasi item yang baik dan dapat diterima adalah sebesar $\geq 0,30$. Item yang tidak memenuhi kriteria standar $\geq 0,30$ dapat dikeluarkan dari blueprint atau juga bisa dilakukan toleransi kriteria standar turun menjadi $\geq 0,275$, namun jika komposisi item masih tidak ideal dengan toleransi kriteria standar $\geq 0,275$ maka disarankan untuk direvisi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh item yang diujicobakan dapat diterima, maka 104 item tersebut dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya. Tahapan selanjutnya adalah proses validitas faktorial dan penyesuaian blueprint, item target, dan kesesuaian model. Item yang dipilih berdasarkan pertimbangan tersebut adalah sebanyak lima item dan selanjutnya dilakukan analisis daya diskriminasi item kembali. Setelah dilakukan

penyesuaian didapatkan daya diskriminasi item yang berkisar antara 0,420 – 0,825. Hasil yang didapatkan adalah seluruh item memiliki daya diskriminasi item yang dapat diterima.

Validitas Faktorial

Validitas factorial yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses Confirmatory Factor Analysis (CFA). CFA dilakukan untuk mengonfirmasi bahwa item-item yang diuji benar mengukur faktor yang ditentukan. Faktor yang ditentukan dalam penelitian ini adalah kedelapan tipologi. Proses yang dilakukan sesuai dengan penjelasan Umar dan Nisa (2020) mengenai CFA. Umar dan Nisa (2020) menjelaskan bahwa CFA dilakukan untuk mengonfirmasi satu item hanya mengukur satu variabel laten dan tidak mengukur variabel lainnya agar tidak terjadi kesalahan pengukuran.

Hair dkk (2019) menjelaskan bahwa *goodness of fit* berfungsi untuk melihat seberapa baik model dari hasil yang diamati dan yang diperkirakan. *Goodness of fit* merupakan kriteria untuk validitas faktorial yang digunakan untuk menguji seberapa baik model teoretis yang diwakili oleh data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan kriteria *goodness of fit* yaitu χ^2 , df (degree of freedom), p-value, CFI (*comparative fit index*), TLI (*Tucker Lewis index*), GFI (*goodness of fit index*), dan RMSEA (*Root mean square error of approximation*). Kriteria tersebut merupakan kriteria yang umum digunakan sebagai acuan untuk menentukan ketepatan model dalam CFA.

Hasil yang didapatkan untuk p-value untuk χ^2 semuanya menunjukkan hasil signifikan. Nilai p-value < 0.05 menunjukkan bahwa model tidak fit, namun sebenarnya sesuai dengan penjelasan Umar dan Nisa (2020) nilai χ^2 dalam kasus CFA sangat sensitif terhadap sampel yang besar, sehingga perlu dilakukan perbandingan dengan kriteria *goodness of fit* yang lainnya. Kriteria *goodness of fit* yang banyak digunakan adalah CFI, TLI, dan RMSEA. Model yang diajukan untuk alat ukur final penelitian ini menunjukkan kriteria model yang baik sesuai dengan standar *cut-off* pada ketiga kriteria tersebut.

Brown (2015) menjelaskan bahwa *factor loadings* mengindikasikan korelasi antara item dengan faktor yang diukur. Salkind (2010) menjelaskan bahwa *factor loadings* adalah analisis reduksi data yang melihat bagaimana item menjelaskan satu faktor. Ford, MacCallum, dan Tait (1986) menjelaskan bahwa tidak ada standar yang tegas mengenai estimasi *factor loadings* yang

digunakan, namun jika telah menunjukkan $\geq 0,4$ sudah bisa dianggap signifikan mendefinisikan faktor. Jika berdasarkan *factor loadings* pada item-item yang diujicobakan, maka semua item dianggap cukup untuk menjelaskan variabel laten (tipologi) pada alat ukur.

Reliabilitas

Hasil penelitian menunjukkan angka koefisien reliabilitas tiap tipologi adalah 0,778 – 0,907. Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Omega McDonald's (ω). Gu, Wen, dan Fan (2017) menjelaskan bahwa nilai koefisien omega (ω) $\geq 0,7$ sudah dapat diterima dan dianggap baik sebagai reliabilitas total item. Azwar (2021) menjelaskan bahwa makna koefisien reliabilitas adalah cerminan korelasi dari skor yang diukur dengan skor yang sebenarnya. Hasil penelitian yang menunjukkan koefisien reliabilitas 0,907 dapat dijelaskan bahwa 90% dari skor yang terukur adalah skor murni dari subjek, sedangkan 10% lainnya adalah variasi dari *error* dalam pengukuran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis psikometris secara kualitatif dan kuantitatif dihasilkan sebuah konstruksi alat ukur minat yang didasarkan pada basis teori *Spherical Model of Interest* yang dapat diterima dan memadai. Acuan properti psikometris yang digunakan adalah validitas konten, daya diskriminasi item, validitas factorial menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*, dan reliabilitas.

Saran

Penelitian ini masih perlu banyak perbaikan sehingga diperlukan proses validitas kriteria dengan menggunakan alat ukur yang memiliki properti psikometris yang baik dan lebih luas. Melakukan revisi item dan jika dimungkinkan melakukan penambahan item dengan memberikan skala yang lain untuk mengukur keseharian dan kebiasaan subjek agar dapat dibandingkan antara yang disukai oleh subjek (*expressed interest*) dan yang dimanifestasikan dalam kehidupan dan kebiasaan sehari-hari (*manifest interest*). Melakukan uji *Differential Item*

Functioning (DIF) untuk menguji keberbedaan fungsi item dengan pertimbangan perbedaan gender ataupun bias budaya.

Referensi

Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and psychological measurement*, 45(1), 131-142.

Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research*. Guilford publications.

Ciptadi, B., & Umar, J. (2019). Metode Alternatif untuk Mendeteksi Bias Respons Social Desirability pada Item-item Tes Kepribadian. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 1(1).

Ford, J. K., MacCallum, R. C., & Tait, M. (1986). The application of exploratory factor analysis in applied psychology: a critical review and analysis. *Personnel Psychology*, 39(2), 291-314. doi: 10.1111/j.1744-6570.1986.tb00583.x.

Gu, H., Wen, Z., & Fan, X. (2017). Structural validity of the Machiavellian Personality Scale: A bifactor exploratory structural equation modeling approach. *Personality and Individual Differences*, 105, 116-123.

Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis 8th Edition*. United Kingdom: Anabel Anscow.

Lent, R. W., Paixão, M. P., Da Silvia, J. T., & Leitão, L. M. (2010). Predicting occupational interests and choice aspirations in Portuguese high school students: A test of social cognitive career theory. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 244-251.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2017). Keputusan Menteri Nomor 257/M/KPT/2017 tentang Nama Program Studi pada Perguruan Tinggi.

Rahmantyo, W. A. (2015). *Orientasi minat kejuruan pada siswa sma. Skripsi sarjana*. Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Salkind, N. J. (2010). *Encyclopedia of research design*. Kansas: SAGE Publication.

Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).

Tracey, T. J., & Robbins, S. B. (2006). The interest–major congruence and college success relation: A longitudinal study. *Journal of Vocational Behavior*, 69(1), 64-89.

Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1-11.

Yudiana, W., Purwono, U. and Wiyono, S. (2011) *Technical Manual Padjadjaran Interest Inventory*.

Yudhiana, W., Reswara, I. P., Wiyono, S., & Purwono, R. U. (2019). Padjadjaran Interest Inventory: Evaluation of Psychometric Properties. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 19-3

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publis
27-10-2021	27-10-2021 sd 22-02-2022	22-02-2022	22-02-2022	23-02-2022

Alif Syahrul Wahyudi, Asmulyani, Ahmad Ridfah

Universitas Negeri Makasar

Email : ahmad.ridfah@unm.ac.id, asmulyani.a@unm.ac.id, ahmad.ridfah@unm.ac.id